

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan cara untuk implementasi manusia seutuhnya.

Hal ini sesuai dengan fungsi pendidikan menurut Undang-Undang.

Menurut Pasal 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Implementasi fungsi pendidikan berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dapat melalui proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran di sekolah terdapat dua subjek penting yaitu guru sebagai pendidik yang berkewajiban memberikan materi atau ilmu dan siswa sebagai peserta didik yang berhak menerima materi atau ilmu yang diberikan oleh guru. Siswa dituntut untuk menguasai materi pelajaran yang diberikan sehingga pembelajaran tersebut dapat dikatakan berhasil.

Keberhasilan pembelajaran merupakan keinginan semua guru, namun tidaklah mudah seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam mencapai tujuan pembelajaran, guru harus memilih model atau metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran atau materi yang akan diajarkan sehingga materi yang dijelaskan dapat dengan mudah dipahami oleh siswa dan pembelajaran akan lebih menarik. Dengan terciptanya pembelajaran yang menarik diharapkan siswa tidak jenuh dan

lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga materi pelajaran yang dijelaskan mampu dimengerti dan dikuasai dengan baik. Di Indonesia terdapat beberapa jenjang pendidikan yang harus dilalui oleh anak sekolah, salah satunya yaitu jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD). Di Sekolah Dasar siswa dituntut untuk menguasai lebih dari 6 mata pelajaran, salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu ilmu dasar yang dipelajari di Sekolah Dasar (SD) sebagai program untuk menanamkan sikap cinta terhadap lingkungan dan mengetahui ciptaan Allah SWT.

Pembelajaran IPA mengembangkan siswa untuk berpikir rasional dengan melibatkan siswa dalam pembelajaran. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPA sangat penting, karena akan membuat pengalaman belajar secara langsung sehingga materi yang dipelajari akan lebih dimengerti. Semua siswa diharapkan ikut terlibat dan aktif dalam pembelajaran, akan tetapi berdasarkan pengamatan siswa kelas V SD Negeri Karangbanjar saat pembelajaran kurang aktif merespon guru dan cenderung diam saat ditanya guru dalam proses pembelajaran. Kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, dikarenakan siswa tidak mau bertanya kepada guru seputar materi yang belum dipahami maka prestasi belajar siswa menjadi rendah.

Berdasarkan penjelasan guru kelas V SD Negeri Karangbanjar ternyata siswa hanya belajar dan membuka buku saat berada di sekolah saja,

ketika mereka berada di rumah tidak belajar. Hal ini dapat terlihat saat keesokan harinya guru menanyakan materi yang sudah diajarkan, apabila siswa diberikan pekerjaan rumah maka keesokan harinya masih ingat tentang pelajaran kemarin yang sudah dijelaskan, akan tetapi jika tidak diberi pekerjaan rumah maka keesokan harinya banyak siswa yang lupa materi yang kemarin diajarkan. Selain itu, hampir sebagian banyak siswa belajar ketika akan menghadapi ulangan atau ujian saja. Ini merupakan kesalahan yang banyak dibuat oleh para pelajar yaitu menumpuk pelajaran sampai saat terakhir sehingga mereka diburu-buru waktu dalam belajar dan nantinya hasil belajar yang diperoleh tidak maksimal.

Berdasarkan data yang diperoleh nilai siswa pada mata pelajaran IPA masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai UTS semester II tahun ajaran 2017/2018 masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM, dimana KKM mata pelajaran IPA yaitu 70. Tabel rata-rata nilai UTS semester II tahun ajaran 2017/2018.

Tabel 1.1 Kondisi Awal Siswa

Banyaknya siswa	Tuntas belajar	Tidak tuntas belajar
26 Siswa	9 siswa	17 siswa
Prosentase	34,6 %	57,6 %

Dari 26 siswa kelas V SD Negeri Karangbanjar ada 17 siswa yang nilainya dibawah KKM yang telah ditetapkan yaitu 70, hanya 9 siswa yang tuntas. Rendahnya prestasi belajar IPA ini juga dikarenakan orang tua kurang mengontrol anak mereka untuk terus belajar walaupun sudah pulang sekolah. Selain itu, rendahnya prestasi belajar siswa juga dikarenakan guru kurang melibatkan siswa untuk ikut terlibat langsung dalam pembelajaran dan

membiasakan siswa untuk berani menyampaikan pikiran mereka di depan kelas. Pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna.

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran IPA di SD Negeri Karangbanjar masih belum maksimal, prestasi belajar siswa perlu di perbaiki salah satunya dengan dilakukan penelitian tindakan kelas yang di sepakati bersama guru kelas V dengan menggunakan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR). Tujuan dari penelitian ini untuk menentukan upaya perbaikan agar dapat meningkatkan prestasi belajar IPA pada materi peristiwa alam beserta dampaknya melalui model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR). Model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) menuntut siswa untuk menggunakan kemampuan berfikirnya dalam memecahkan masalah dan menuntut siswa untuk berani menyampaikan pendapatnya di depan kelas. Model pembelajaran dapat mendesain pembelajaran agar lebih menarik sekaligus diharapkan prestasi belajar siswa dapat meningkat.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti mengambil judul “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Materi Peristiwa Alam Beserta Dampaknya Melalui Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) Di Kelas V SD Negeri Karangbanjar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana model pembelajaran *AIR* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Karangbanjar pada mata pelajaran IPA materi peristiwa alam beserta dampaknya?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar mata pelajaran IPA materi peristiwa alam beserta dampaknya melalui model pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetition (*AIR*) di kelas V SD Negeri Karangbanjar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan referensi terhadap pembelajaran IPA. Melalui model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (*AIR*) diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada pembelajaran IPA materi peristiwa alam beserta dampaknya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Memberikan pengalaman belajar yang berbeda bagi siswa pada pembelajaran IPA. Siswa dapat merasakan pembelajaran yang menyenangkan, mudah dipahami dan lebih komunikatif sehingga mendorong siswa agar lebih giat belajar.

b. Bagi Pendidik

Dengan adanya penelitian tindakan kelas, memperluas wawasan guru mengenai model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) guna menciptakan suasana pembelajaran kelas yang lebih interaktif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

c. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian tindakan kelas ini diharapkan peneliti dapat menerapkan apa yang telah didapat di bangku kuliah saat terjun langsung mengajar di sekolah.